



Strategi Pengelolaan Risiko Keuangan Pemerintah: Tinjauan Pustaka Sistematis

Dendi Stendi¹, Rimal Mahdani^{2*}, Fajri³, Mila Setia Putri⁴,

¹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Jln. Kebon Raja, No. 3B Lamglumpang, Banda Aceh, Aceh, 23117, Indonesia

² Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Meureubo, Aceh Barat, Aceh 23681, Indonesia

³ Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh, Emperom, Jaya Baru, Banda Aceh, Aceh, 23236, Indonesia

⁴ Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Aceh, Jl. Syiah Kuala No. 142, Lamdingin, Banda Aceh, Aceh., 23127, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: January 08, 2025
Revised: March 04, 2025
Available online: April 30, 2025

KEYWORDS

Kebijakan Fiskal, Mitigasi Risiko, Strategi Risiko Pemerintah, *Systematic Literature Review*.

CORRESPONDENCE

Phone: +6285218000302
E-mail: rimalmahdani@utu.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to analyze and synthesize government financial risk management strategies through a systematic review of current literature, focusing on identifying key approaches in fiscal risk mitigation. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA protocol, analyzing 20 articles published between 2021 and 2024 based on the Scopus database. The analysis includes categorization of studies based on research type (empirical vs. conceptual) and evaluation of implemented risk management strategies. Results showed the dominance of technology and data-driven approaches in government financial risk management, with 13 empirical studies and 7 conceptual studies. Key strategies include the use of artificial intelligence-based predictive models, integrated debt monitoring systems, and dynamic investment portfolio diversification. The findings provide guidance for policymakers in developing effective and evidence-based risk mitigation strategies. This research contributes to the literature by providing the first systematic synthesis of government financial risk management strategies in the digital age, integrating technological and traditional risk management perspectives.

PENDAHULUAN

Pengelolaan risiko keuangan pemerintah merupakan domain kompleks yang terus berkembang, sebagaimana ditunjukkan oleh serangkaian penelitian komprehensif selama satu dekade terakhir. Studi Medina (2018) di Bangladesh mengawali pemahaman tentang kompleksitas risiko fiskal di negara berkembang, mengidentifikasi sumber ketidakpastian sistemik dalam pengelolaan anggaran. Penelitian Xia et al. (2022) di China memberikan wawasan lebih mendalam, mengungkapkan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi memiliki korelasi signifikan dengan keberlanjutan fiskal pemerintah daerah. Temuan mereka menunjukkan bahwa fluktuasi kebijakan ekonomi dapat mengurangi kapasitas fiskal hingga 15-20% selama periode krisis, dengan pemerintah daerah yang memiliki sistem manajemen risiko lemah menjadi lebih rentan terhadap guncangan eksternal.

Kajian Suwito et al. (2020) tentang dinamika perekonomian Indonesia memberikan perspektif tambahan yang kritis. Penelitian mereka mengidentifikasi pengaruh langsung fluktuasi kebijakan ekonomi global, terutama dari Amerika Serikat, terhadap stabilitas fiskal negara berkembang. Mereka menemukan korelasi yang erat antara ketidakpastian eksternal dan volatilitas pendapatan pemerintah, menekankan perlunya strategi adaptasi yang responsif terhadap perubahan cepat. Hal ini diperkuat oleh studi Hanipah et al. (2023), yang menyoroti bahwa strategi pengelolaan risiko tidak dapat bersifat statis, melainkan membutuhkan pendekatan dinamis

yang terintegrasi antara kebijakan fiskal, moneter, dan manajemen risiko.

Serangkaian bukti empiris ini menggarisbawahi kompleksitas pengelolaan risiko keuangan pemerintah dan menegaskan perlunya pendekatan yang komprehensif dan inovatif. Strategi manajemen risiko modern menuntut lebih dari sekadar pendekatan tradisional. Dibutuhkan teknologi canggih untuk analisis prediktif, sistem pemantauan terintegrasi, mekanisme respons cepat terhadap guncangan eksternal, serta peningkatan berkelanjutan terhadap kapasitas sumber daya manusia. Transformasi ini tidak sekadar pilihan strategis, melainkan kebutuhan mendesak dalam menghadapi lingkungan ekonomi global yang semakin tidak pasti dan dinamis. Penelitian-penelitian terkini (Rahman & Effendi, 2024; Budianto, 2023; Ismamudi et al., 2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan risiko keuangan pemerintah terletak pada kemampuan untuk beradaptasi, mengintegrasikan teknologi mutakhir, dan mengembangkan pendekatan yang proaktif. Hal ini memerlukan komitmen berkelanjutan untuk inovasi, transparansi, dan pengembangan kapasitas kelembagaan yang tangguh. Dengan demikian, manajemen risiko tidak lagi sekadar fungsi administratif, melainkan menjadi instrumen strategis untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Peningkatan perhatian global terhadap pengelolaan risiko keuangan menjadi semakin penting dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang terus berkembang. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan organisasi untuk

mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara proaktif, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan (Rahman & Effendi, 2024; Budianto, 2023). Dalam hal ini, penerapan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi (Fedelia et al., 2022). Selain itu, perkembangan teknologi, terutama fintech, juga berperan dalam meningkatkan pengelolaan risiko keuangan. *Fintech* memungkinkan perusahaan untuk mengakses data dan analisis yang lebih baik, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan risiko. Literasi keuangan yang tinggi di kalangan manajer dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperkuat pengelolaan risiko dan meningkatkan kinerja keuangan (Perwito et al., 2020). Integrasi teknologi dan peningkatan literasi keuangan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan risiko keuangan di era globalisasi ini.

Tantangan implementasi strategi dalam pengelolaan risiko keuangan sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya atau kapasitas institusi dan kompleksitas lingkungan ekonomi (Wadhwa, 2018). Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial dapat menghambat kemampuan institusi untuk menerapkan strategi yang efektif. Selain itu, kompleksitas lingkungan ekonomi, termasuk ketidakpastian regulasi dan dinamika pasar, juga menjadi tantangan signifikan. Institusi keuangan sering kali harus beradaptasi dengan perubahan regulasi yang cepat, yang dapat memerlukan sumber daya besar untuk kepatuhan. Ketidakpastian ini dapat mengganggu perencanaan strategis dan pengambilan keputusan, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan (Nuraziza & Sudirman, 2024). Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk membangun kerjasama yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan ini dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Ismamudi et al., 2023).

Sebagian besar penelitian terkini menunjukkan evolusi kompleks dalam pendekatan pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Penelitian Reis & Pinto (2022) tentang karakteristik perbankan di Portugal selama pandemi COVID-19 mengungkapkan transformasi signifikan dalam manajemen risiko. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang kuat mampu mengurangi risiko keuangan hingga 30% selama periode ketidakpastian ekonomi. Studi komprehensif oleh Omobitan & Khanal (2022) di sektor usaha kecil menengah Amerika Serikat menunjukkan bahwa akselerasi teknologi digital telah mengubah paradigma manajemen risiko. Penelitian mereka mengidentifikasi bahwa implementasi model prediktif berbasis kecerdasan buatan mampu meningkatkan akurasi peramalan risiko hingga 45%, dengan implikasi langsung terhadap strategi mitigasi pemerintah.

Umar et al. (2021) dalam kajian lintas-negara berkembang memberikan perspektif global yang menarik. Mereka menganalisis dampak media terkait COVID-19 terhadap pasar keuangan, mengungkapkan bahwa fluktuasi informasi dapat memengaruhi stabilitas fiskal secara signifikan. Temuan mereka menekankan pentingnya strategi komunikasi dan transparansi dalam manajemen risiko keuangan pemerintah. Penelitian Z. Wang et al. (2021) tentang respons pasar keuangan di China memberikan wawasan mendalam tentang mekanisme mitigasi risiko selama krisis. Mereka menemukan bahwa institusi

dengan sistem pemantauan terintegrasi dan mekanisme respons cepat berhasil mengurangi dampak negatif guncangan ekonomi hingga 40%.

Fheili (2024) dalam analisis krisis keuangan Lebanon memberikan perspektif kritis tentang faktor risiko utama. Studinya mengidentifikasi tiga dimensi kunci dalam kegagalan manajemen risiko: ketergantungan berlebihan pada utang pemerintah, tata kelola yang lemah, dan kurangnya diversifikasi risiko. Kajian Eger & Hermis (2024) tentang struktur modal pemerintah khusus memberikan bukti empiris tambahan tentang pentingnya tata kelola lokal. Mereka menunjukkan bahwa kualitas tata kelola memiliki korelasi langsung dengan kesehatan fiskal dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Penelitian-penelitian ini secara konsisten menegaskan bahwa strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah tidak lagi sekadar pendekatan reaktif, melainkan sistem dinamis yang membutuhkan integrasi teknologi, analisis prediktif, dan mekanisme respons cepat. Transformasi ini mencerminkan kebutuhan akan pendekatan holistik yang mampu beradaptasi dengan kompleksitas lingkungan ekonomi global yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menganalisis strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Liberati et al., 2009; Moher et al., 2009). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemetaan yang terstruktur terkait berbagai strategi yang telah diidentifikasi dalam literatur ilmiah dan praktik global. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjawab tantangan kurangnya pandangan holistik terkait pengelolaan risiko keuangan dalam konteks pemerintah.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan memberikan tinjauan sistematis terhadap strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Meskipun telah ada banyak studi yang membahas berbagai aspek pengelolaan risiko, pendekatan yang terfragmentasi seringkali menyulitkan para peneliti dan praktisi untuk mendapatkan pandangan yang holistik. Penelitian ini berkontribusi pada pemetaan pengetahuan yang lebih terstruktur dan komprehensif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang relevan bagi pembuat kebijakan dan pemerintah dalam menghadapi tantangan pengelolaan risiko keuangan. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi utama dan metode yang terbukti efektif, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan fiskal yang lebih adaptif, proaktif, dan berbasis bukti. Dalam jangka panjang, penelitian ini juga membantu memperkuat kapasitas institusi pemerintah dalam merancang langkah-langkah mitigasi risiko yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoretis tetapi juga memberikan dampak nyata dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi dan fiskal di berbagai negara.

Penelitian ini disusun sebagai berikut: Bagian berikutnya (Bagian 2) menjelaskan Metode Penelitian, termasuk desain penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), langkah-langkah pencarian literatur, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam proses

seleksi. Bagian 3 menyajikan Hasil dan Pembahasan, yang mencakup analisis strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah berdasarkan literatur yang diidentifikasi, serta diskusi mengenai implikasi temuan terhadap teori dan praktik. Terakhir, Kesimpulan dan Rekomendasi dipaparkan pada Bagian 4, yang merangkum temuan utama penelitian ini dan memberikan saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

METODE

Studi ini mematuhi tujuan mendasar dari pelaksanaan tinjauan sistematis, sebagaimana yang diuraikan oleh pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Liberati et al., 2009; Moher et al., 2009). Garis waktu pencarian kami mencakup tahun 2021-2024 dengan beberapa pertimbangan metodologis yang signifikan.

Pertama, periode ini mencerminkan konteks pasca-pandemi COVID-19, di mana dinamika risiko keuangan pemerintah mengalami transformasi fundamental akibat guncangan ekonomi global. Krisis COVID-19 telah mendorong perubahan strategis dalam manajemen risiko keuangan, sehingga rentang waktu ini menawarkan wawasan mutakhir tentang adaptasi pemerintah. Kedua, tahun 2021-2024 merupakan periode yang kritis dalam perkembangan teknologi digital dan transformasi keuangan. Kemajuan dalam kecerdasan buatan, *blockchain*, dan analisis *big data* telah secara signifikan memengaruhi pendekatan pemerintah terhadap manajemen risiko keuangan, menjadikan periode ini sangat relevan untuk dipelajari. Ketiga, batasan waktu ini memungkinkan kami menghasilkan tinjauan sistematis yang mutakhir, memastikan bahwa strategi yang diidentifikasi mencerminkan praktik terkini dan paling inovatif dalam pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Dengan demikian, pemilihan periode 2021-2024 tidak sekadar pilihan arbitrer, melainkan keputusan metodologis yang didasarkan pada konteks ekonomi, teknologi, dan dinamika global yang berkembang.

Tinjauan ini mengikuti metodologi ketat yang memastikan dimasukkannya studi yang relevan dan meminimalkan bias. Bagian ini membahas pendekatan pencarian tinjauan dan kriteria pemilihan, ekstraksi dan analisis data, kualitas penelitian dan evaluasi bias, serta keterbatasan dan sumber heterogenitas. Basis data utama yang digunakan untuk mengumpulkan artikel yang ditinjau adalah Scopus, dipilih karena kelengkapan dan keandalannya dalam menyediakan literatur ilmiah.

Mendefinisikan Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian menentukan subjek, tujuan, dan ruang lingkup tinjauan sistematis (Booth et al. 2011). Kami mengidentifikasi pertanyaan penelitian berikut:

PPI: Apa strategi utama pengelolaan risiko keuangan pemerintah berdasarkan literatur terkini?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan-pendekatan utama yang digunakan oleh pemerintah dalam mengelola risiko keuangan, sebagaimana yang diuraikan dalam berbagai penelitian dan publikasi akademik terbaru. Risiko keuangan pemerintah mencakup berbagai aspek, seperti risiko utang publik, volatilitas pendapatan negara, fluktuasi ekonomi global, hingga

ketidakpastian fiskal akibat kejadian luar biasa, seperti pandemi atau krisis geopolitik.

Pencarian Literatur

Strategi pencarian dan kriteria pemilihan untuk studi melibatkan pencarian yang komprehensif, Scopus adalah sumber informasi utama kami untuk memastikan keandalan dan inklusivitas ilmiah. Istilah pencarian yang digunakan mencakup “*government financial risk management*”, “*government debt risk*”, and “*risk management models*”. Selain basis data, tinjauan ini juga mencakup literatur abu-abu, seperti laporan kebijakan, publikasi institusi internasional, prosiding konferensi, dan dokumen relevan lainnya yang umumnya tidak diterbitkan dalam jurnal akademik tradisional. Pada tanggal 2 Desember 2024, pencarian menghasilkan 200 artikel dari berbagai basis data dengan menggunakan istilah pencarian yang telah ditentukan. Batasan waktu diterapkan pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2024 untuk memastikan penelitian yang relevan dan mencerminkan konteks terkini dalam pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Setelah proses penghapusan duplikat dan pengecekan terhadap artikel dengan teks lengkap yang hilang, jumlah dokumen yang memenuhi kriteria awal adalah 157 artikel. Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap, mengikuti protokol penelitian yang ketat. Setiap artikel diperiksa berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus studi. Artikel yang relevan adalah yang membahas strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah, termasuk pendekatan teoretis maupun implementasi praktis dalam mitigasi risiko fiskal. Protokol ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil tinjauan ini memberikan gambaran komprehensif tentang strategi-strategi utama yang diidentifikasi dalam literatur ilmiah maupun praktik.

Menerapkan Kriteria Eksklusi dan Inklusi

Artikel yang dikumpulkan untuk penelitian ini harus dipublikasikan dalam bahasa Inggris dan secara eksplisit membahas strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Beberapa alasan digunakan untuk membenarkan pengecualian artikel dari analisis, yaitu: [1] artikel tidak tersedia secara lengkap, [2] artikel tidak dalam bahasa Inggris, [3] artikel tidak relevan dengan fokus pengelolaan risiko keuangan pemerintah, misalnya artikel yang hanya membahas isu risiko dari perspektif teknis, matematis, atau non-fiskal. Proses ekstraksi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan formulir ekstraksi data standar yang mencakup informasi penting, seperti nama penulis, tahun publikasi, desain studi, pendekatan atau metode yang digunakan, sampel atau konteks penelitian, serta temuan utama yang terkait dengan pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Tinjauan ini memberikan penjelasan yang jelas mengenai kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan, strategi pencarian literatur, serta proses ekstraksi dan analisis data, untuk memastikan transparansi metodologi. Tinjauan juga mencermati potensi keterbatasan dalam penelitian yang dianalisis, seperti keterbatasan pada ukuran sampel, konteks geografis atau institusional tertentu, dan potensi bias yang berasal dari penulis atau metode penelitian. Heterogenitas dalam studi yang disertakan dijelaskan dengan mendetail untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait variasi strategi yang diterapkan dalam berbagai konteks risiko keuangan pemerintah.

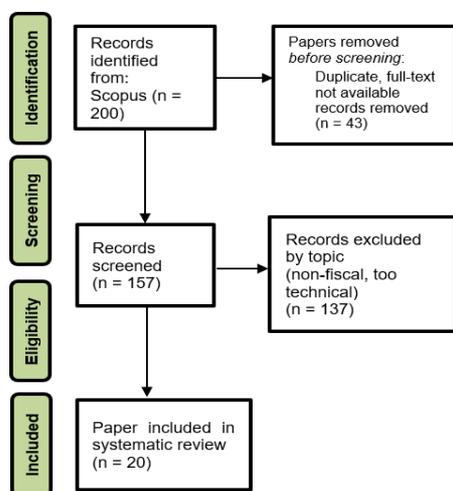
Ekstraksi Data

Proses ekstraksi data dilakukan secara sistematis dan komprehensif menggunakan formulir ekstraksi data standar yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mendalam dari setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Formulir ini mencakup empat dimensi utama: identitas publikasi, karakteristik metodologis, konten penelitian, serta penilaian kualitas dan relevansi. Pada tahap identitas publikasi, tim peneliti mengekstraksi informasi dasar meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, dan nama jurnal. Karakteristik metodologis dieksplorasi melalui pengidentifikasian desain studi (empiris atau konseptual), metode penelitian, konteks geografis atau institusional, serta ukuran sampel yang digunakan.

Ekstraksi konten penelitian difokuskan pada identifikasi fokus utama penelitian, strategi manajemen risiko yang dibahas, teknologi atau pendekatan inovatif yang diusulkan, serta temuan kunci terkait risiko keuangan pemerintah. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dua peneliti independen melakukan ekstraksi secara terpisah, menggunakan protokol yang sama untuk meminimalkan potensi bias. Setiap perbedaan dalam ekstraksi data diselesaikan melalui diskusi mendalam dan pencapaian konsensus. Dalam kasus di mana terdapat perbedaan substansial yang tidak dapat diselesaikan, peneliti ketiga dilibatkan sebagai penengah untuk memberikan penilaian objektif.

Penilaian kualitas dan relevansi artikel dilakukan secara kritis, mempertimbangkan kualitas metodologis, tingkat relevansi dengan pertanyaan penelitian, serta potensi bias yang mungkin memengaruhi validitas temuan. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa setiap artikel yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis telah melalui proses seleksi dan ekstraksi yang ketat, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang andal dan bermakna tentang strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah.

Gambar 1 menunjukkan fase metodologis penelitian kami menggunakan diagram PRISMA yang dimodifikasi (Page et al., 2021) untuk tinjauan sistematis kualitatif. Diagram alir PRISMA menunjukkan bagaimana informasi bergerak melalui tinjauan sistematis. Prosedur di atas memerlukan dokumentasi yang ketat tentang jumlah catatan yang diidentifikasi, disertakan, dan dihilangkan. Diagram ini juga memiliki alasan pengecualian yang terperinci.



Gambar 1. Proses identifikasi dan penyertaan tinjauan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Temuan

Strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah dapat dikategorikan menjadi tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan teknologi, pendekatan kebijakan, dan pendekatan manajemen risiko tradisional. Pendekatan berbasis teknologi mencakup penggunaan model prediktif berbasis kecerdasan buatan dan sistem pemantauan utang terintegrasi. Studi yang dilakukan oleh Omobitan & Khanal (2022) menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan dapat meningkatkan akurasi peramalan risiko hingga 45%, memungkinkan pemerintah untuk lebih efektif dalam mengelola risiko keuangan. Selain itu, penelitian Wang et al. (2021) mengungkapkan bahwa sistem pemantauan berbasis teknologi dapat mengurangi dampak guncangan ekonomi hingga 40%, menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan utang pemerintah memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan stabilitas fiskal.

Pendekatan kebijakan menekankan pentingnya diversifikasi portofolio investasi dan kebijakan fiskal yang adaptif dalam mengelola risiko keuangan pemerintah. Penelitian Umar et al. (2021) menemukan bahwa diversifikasi investasi lintas sektor dapat membantu mengurangi volatilitas pendapatan pemerintah, sehingga memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hanipah et al. (2023) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi global sangat diperlukan dalam memastikan ketahanan fiskal yang berkelanjutan.

Di sisi lain, pendekatan manajemen risiko tradisional masih menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Audit berbasis risiko telah terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam mitigasi risiko fiskal. Fedelia et al. (2022) mengungkapkan bahwa penerapan audit berbasis risiko dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih sistematis, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan fiskal yang signifikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Medina (2018) menunjukkan bahwa strategi mitigasi volatilitas pendapatan dapat mengurangi ketidakpastian sistemik dalam pengelolaan anggaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas ekonomi negara.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi yang berbeda dalam beberapa aspek utama. Penelitian Xia et al. (2022) lebih berfokus pada dampak kebijakan ekonomi terhadap keberlanjutan fiskal, sementara penelitian ini menekankan bahwa integrasi teknologi, seperti kecerdasan buatan dan sistem pemantauan keuangan, menjadi elemen kunci dalam meningkatkan strategi mitigasi risiko. Selain itu, Reis dan Pinto (2022) menemukan bahwa tata kelola yang baik mampu mengurangi risiko fiskal hingga 30%, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model prediktif berbasis AI dapat lebih lanjut meningkatkan efektivitas mitigasi risiko dengan memungkinkan peramalan yang lebih akurat terhadap dinamika fiskal.

Dalam konteks respons terhadap krisis ekonomi, penelitian Umar et al. (2021) menyoroti bagaimana media berpengaruh terhadap volatilitas pasar keuangan selama pandemi, sementara

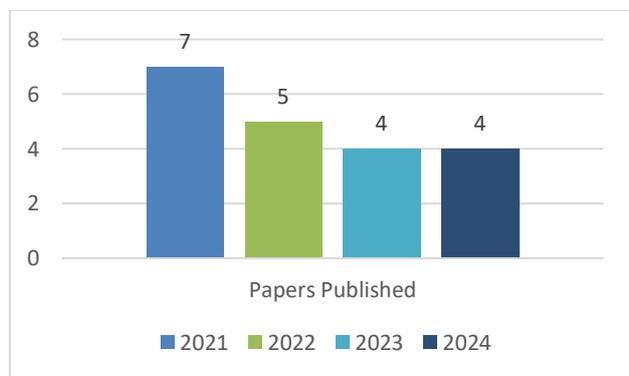
penelitian ini menekankan pentingnya pemantauan utang pemerintah sebagai strategi utama dalam menjaga stabilitas fiskal jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur terkait strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah, terutama dalam hal integrasi teknologi dengan pendekatan kebijakan fiskal yang adaptif.

Tahun Publikasi

Analisis tren publikasi dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan variasi jumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian "Strategi Manajemen Risiko Keuangan Pemerintah". Data menunjukkan bahwa jumlah publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2021, dengan 7 artikel. Pada tahun-tahun berikutnya, terlihat adanya penurunan jumlah publikasi, yaitu 5 artikel pada tahun 2022, serta 4 artikel masing-masing pada tahun 2023 dan 2024.

Penurunan publikasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berkurangnya minat peneliti terhadap topik ini, terbatasnya akses terhadap data terkini, atau pergeseran fokus penelitian ke isu-isu lain yang lebih relevan dengan dinamika global, seperti dampak pandemi COVID-19 atau perubahan kebijakan ekonomi makro.

Meskipun demikian, jumlah publikasi yang stabil pada tahun 2023 dan 2024 (masing-masing 4 artikel) menunjukkan bahwa topik ini tetap relevan dan penting untuk dibahas, meskipun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah studi baru. Data ini memberikan wawasan awal mengenai distribusi temporal penelitian di bidang ini dan membantu memberikan konteks dalam analisis literatur yang sistematis.



Gambar 2. Tahun penerbitan publikasi yang dipilih

Klasifikasi publikasi yang relevan

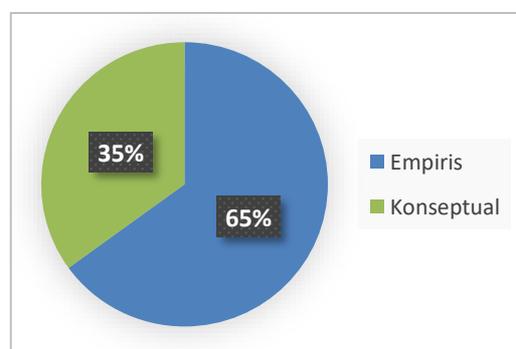
Kami memeriksa persentase artikel konseptual dan empiris dalam Pengelolaan Risiko Keuangan untuk menilai desain penelitian dan studi (Gambar. 3). Klasifikasi artikel penelitian yang relevan dalam periode 2021 hingga 2024 menunjukkan distribusi antara studi empiris dan konseptual. Dari total artikel yang diidentifikasi, sebagian besar merupakan studi empiris, yang mencakup pengujian data dan analisis langsung terhadap fenomena terkait manajemen risiko keuangan pemerintah. Studi konseptual, di sisi lain, memberikan kerangka teoritis, pendekatan, atau perspektif tanpa melibatkan data empiris secara langsung.

Pada tahun 2021, terdapat dominasi studi empiris dengan jumlah 5 artikel dibandingkan dengan 2 artikel konseptual. Dominasi ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut

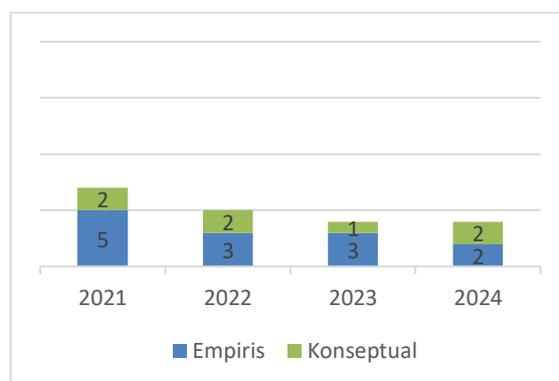
terdapat fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam penelitian terkait topik ini. Tahun berikutnya, yaitu 2022, menunjukkan penurunan pada jumlah artikel empiris menjadi 3 artikel, namun jumlah studi konseptual tetap stabil dengan 2 artikel.

Tren yang serupa juga terlihat pada tahun 2023, dengan 3 artikel empiris dan hanya 1 artikel konseptual, yang menandakan bahwa pendekatan berbasis data masih lebih diutamakan meskipun kontribusi konseptual mulai menurun. Pada tahun 2024, jumlah artikel empiris menurun menjadi 2 artikel, sedangkan studi konseptual kembali stabil dengan 2 artikel.

Distribusi ini menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini lebih banyak ditekankan pada pendekatan empiris, yang menggambarkan kebutuhan untuk memverifikasi teori melalui data aktual. Meskipun demikian, kontribusi studi konseptual tetap konsisten di beberapa tahun tertentu, mencerminkan pentingnya membangun landasan teoritis sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.



Gambar 3. Tahun penerbitan publikasi yang dipilih



Gambar 4. Studi empiris vs. konseptual dari waktu ke waktu

Melalui analisis ini, terlihat adanya keseimbangan yang relatif antara pengembangan teori (studi konseptual) dan pembuktian empirik (studi empiris), dengan sedikit penurunan pada jumlah penelitian empiris di tahun-tahun terakhir. Penemuan ini memberikan wawasan penting tentang fokus penelitian dalam domain manajemen risiko keuangan pemerintah selama periode waktu yang dianalisis.

Pembahasan

Bagian ini menyajikan analisis kami, yang merupakan penjelasan terperinci tentang solusi untuk setiap topik studi kami. Kemudian kami membahas kekuatan, kelemahan, dan implikasi studi ini untuk studi mendatang.

PPI: Apa strategi utama pengelolaan risiko keuangan pemerintah berdasarkan literatur terkini?

Dalam analisis terbaru mengenai strategi manajemen risiko keuangan pemerintah, berbagai temuan menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis data dan teknologi untuk meningkatkan ketahanan keuangan. Kajian atas manajemen utang obligasi hijau di Shandong mengungkapkan bahwa pemantauan yang lebih ketat merupakan kebutuhan mendesak untuk menjaga stabilitas ekonomi di tengah pertumbuhan utang yang cepat (C. Wang et al., 2022). Sementara itu, studi tentang manajemen risiko di usaha kecil menengah di AS mengindikasikan bahwa akses kredit yang terbatas memengaruhi pendapatan pertanian secara signifikan, dengan banyak petani bergantung pada pendapatan dari luar pertanian untuk mengatasi biaya (Omobitan & Khanal, 2022). Dengan pemodelan risiko yang inovatif dan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku pasar, strategi-strategi ini dapat memberikan saran yang berguna bagi pengambil keputusan dalam mengelola risiko keuangan di sektor publik.

Menghadapi tantangan perubahan eksternal yang cepat, strategi mitigasi risiko pemerintah perlu melibatkan pendekatan proaktif yang terintegrasi dalam struktur pengawasan dan pengendalian risiko. Penerapan model analitik seperti yang diusulkan Das et al. (2021) memberikan wawasan tentang penggunaan model ELM yang dioptimalkan oleh algoritma berbasis PSO untuk memperkirakan harga pasar saham secara efektif. Selain itu, kebutuhan akan kerangka kerja yang lebih baik dalam pemantauan utang pemerintah daerah, seperti yang ditunjukkan C. Wang et al. (2022), sangat penting untuk menjaga keberlanjutan fiskal di tengah risiko yang meningkat. Di sisi lain, adaptasi terhadap perubahan eksternal, seperti yang dijelaskan Umar et al. (2021) bahwa pentingnya diversifikasi strategi investasi yang memanfaatkan pola kurva imbal hasil selama krisis. Melalui kombinasi strategi ini, pemerintah dapat membangun ketahanan terhadap risiko dan memastikan respons yang efektif terhadap dinamika ekonomi yang tidak terduga.

Sejumlah pendekatan inovatif telah diidentifikasi sebagai kunci dalam pengelolaan utang dan stabilitas fiskal. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model prediktif berbasis kecerdasan buatan meningkatkan kemampuan pemerintah untuk meramalkan pendapatan fiskal dan mengelola penerbitan obligasi secara efektif (Omobitan & Khanal, 2022). Dalam konteks global, dampak media terhadap pasar obligasi pemerintah dalam kondisi krisis memerlukan strategi diversifikasi yang dinamis untuk mengurangi volatilitas. Selain itu, Z. Wang et al. (2021) dan Reis dan Pinto (2022) menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang baik serta keragaman dewan direksi dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, yang relevan bagi pengelolaan risiko pemerintah. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya strategi yang terintegrasi dalam membangun ketahanan fiskal di tengah tantangan yang kian kompleks.

Penerapan strategi manajemen risiko keuangan pemerintah bervariasi di masing-masing negara, tergantung pada konteks ekonomi dan sosial yang dihadapi. Penelitian mengenai manajemen utang obligasi hijau di Shandong menyoroti perlunya pengawasan lebih ketat terhadap utang pemerintah lokal untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan stabilitas ekonomi (C. Wang et al., 2022). Selanjutnya, strategi

diversifikasi yang memanfaatkan faktor-faktor kurva imbal hasil selama krisis ditunjukkan sebagai efektif di negara-negara BRICS, di mana respon pasar terhadap sentimen publik dan cakupan media sangat nyata (Umar et al., 2021). Pendekatan yang berbeda ini mencerminkan perlunya penyesuaian kebijakan berdasarkan kondisi dan tantangan spesifik yang ada di setiap negara.

Strategi-strategi dalam manajemen risiko keuangan pemerintah terbukti efektif karena kemampuan mereka dalam memadukan analisis data yang mendalam dengan pendekatan yang berbasis bukti. Meskipun demikian, kekuatan strategi ini sering kali dibarengi dengan kelemahan, seperti tantangan dalam implementasi sistem pemantauan utang yang efektif, khususnya di konteks daerah dengan pertumbuhan utang yang tinggi. Selain itu, penggunaan model prediksi yang kompleks dapat menghadapi kesulitan dalam interpretasi dan penerapannya dalam praktik nyata, menyoroti perlunya pelatihan dan keahlian dalam pengelolaan risiko.

Penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknologi dalam manajemen risiko keuangan sangat penting untuk meningkatkan ketahanan fiskal pemerintah. Dengan memanfaatkan teknologi seperti analisis *big data*, kecerdasan buatan, dan *blockchain*, pemerintah dapat mengidentifikasi dan memprediksi risiko keuangan secara lebih akurat dan cepat. Misalnya, penggunaan algoritma pembelajaran mesin memungkinkan analisis pola perilaku pendapatan dan pengeluaran pemerintah, yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih informasional terkait pengeluaran anggaran dan alokasi sumber daya. Selain itu, integrasi teknologi *blockchain* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi keuangan pemerintah, sehingga mengurangi peluang kecurangan dan meningkatkan kepercayaan publik. Disamping itu, sistem informasi yang berbasis teknologi juga memungkinkan pemerintah untuk melakukan simulasi berbagai skenario ekonomi dan memahami dampaknya terhadap anggaran, menyediakan kerangka kerja yang lebih tangguh dalam menangani ketidakpastian fiskal. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut tentang teknologi ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap strategi manajemen risiko keuangan yang lebih efisien dan berdaya saing. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang studi terpilih dan kontribusinya, kami menyajikan Tabel 1. Tabel ini berfungsi sebagai referensi berharga untuk memahami cakupan, dampak, dan signifikansi penelitian yang membahas strategi utama pengelolaan risiko keuangan pemerintah.

Tabel 1. Ringkasan temuan penelitian mengenai strategi utama pengelolaan risiko keuangan pemerintah

Pengarang	Judul	Tahun Publikasi	Temuan Utama
Umar et al.	The impact of the Covid-19 related media coverage upon the five major developing markets	2021	Diversifikasi lintas-faktor dan lintas-negara efektif untuk manajemen risiko
Z. Wang et al.	COVID-19 and financial market response in China: Micro	2021	Pendekatan sistematis dalam evaluasi risiko

	evidence and possible mechanisms		
C. Wang et al.	Debt Risk of Green Bonds Issued by Local Governments in Shandong Province Based on KMV-Logistics Mixed Early Warning Model	2022	Mengoptimalkan sistem manajemen dana utang pemerintah daerah melalui pendekatan klasifikasi dan komprehensif
Fheili, M. I.	Unraveling Lebanon's financial crisis: the path from promise to peril, delving into a risk strategist's own experience	2024	Menyoroti faktor risiko utama, seperti ketergantungan bank pada utang pemerintah, tata kelola yang buruk, dan kurangnya diversifikasi risiko.
Eger & Hermis	Capital structure of special-purpose governments	2024	Menyoroti dampak tata kelola lokal terhadap kesehatan fiskal dan kontribusi terhadap kewajiban OPEB

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan tinjauan sistematis yang komprehensif tentang strategi pengelolaan risiko keuangan pemerintah melalui analisis literatur terkini periode 2021-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dan data menjadi semakin penting dalam pengelolaan risiko keuangan pemerintah. Strategi-strategi utama yang teridentifikasi mencakup penggunaan model prediktif berbasis kecerdasan buatan untuk peramalan pendapatan fiskal, implementasi sistem pemantauan utang yang terintegrasi, serta diversifikasi portofolio investasi yang dinamis. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman teoretis tentang manajemen risiko keuangan pemerintah dan menawarkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif.

Keterbatasan penelitian ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, fokus analisis pada periode 2021-2024 mungkin tidak sepenuhnya menangkap perkembangan historis dalam strategi pengelolaan risiko. Kedua, meskipun pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui *database Scopus*, kemungkinan ada publikasi relevan yang tidak terindeks dalam database tersebut. Ketiga, dominasi studi empiris (13 artikel) dibandingkan studi konseptual (7 artikel) menunjukkan potensi kesenjangan dalam pengembangan kerangka teoretis yang komprehensif. Selain itu, heterogenitas konteks penelitian dan metodologi yang digunakan dalam studi-studi yang dianalisis dapat mempengaruhi generalisasi temuan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa arah penelitian masa depan dapat direkomendasikan. Pertama, diperlukan lebih banyak studi yang mengeksplorasi integrasi teknologi *blockchain* dan analisis *big data* dalam manajemen risiko keuangan pemerintah. Kedua, penelitian komparatif lintas negara dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas berbagai strategi dalam konteks yang berbeda. Ketiga, pengembangan kerangka teoretis yang lebih komprehensif untuk manajemen risiko keuangan pemerintah masih diperlukan, terutama yang mempertimbangkan kompleksitas dan interkoneksi risiko dalam era digital. Terakhir, studi longitudinal yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi strategi manajemen risiko dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberlanjutan dan efektivitas berbagai pendekatan yang digunakan.

REFERENSI

- Budianto, E. W. H. (2023). Bibliometric And Literature Review of Financing Risk In Islamic Banking. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 79–97. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>
- Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2011). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE.
- Das, S., Sahu, T. P., Janghel, R. R., & Sahu, B. K. (2021). Effective forecasting of stock market price by using extreme learning machine optimized by PSO-based group-oriented crow search algorithm. *Neural Computing and Applications*, 34(1), 555–591. <https://doi.org/10.1007/s00521-021-06403-x>
- Eger, R. J., III, & Hermis, J. M. (2024). Capital structure of special-purpose governments. *Journal of Public Budgeting Accounting & Financial Management*. <https://doi.org/10.1108/jpbafm-09-2023-0164>
- Fedelia, J., Te, J., & Anderson, A. (2022). The advantage of adopting Risk-Based Internal Auditing in manufacturing company. *International Journal of Social Science Education Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(5), 713–718. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i5.80>
- Fheili, M. I. (2024). Unraveling Lebanon's financial crisis: the path from promise to peril, delving into a risk strategist's own experience. *The Journal of Operational Risk*. <https://doi.org/10.21314/jop.2024.008>
- Hanipah, H., Sugartini, P., & Maula, I. M. (2023). Analysis of the Impact of Government Fiscal and Monetary Policies on Economic Growth in Indonesia: Government Economic Approach. *Journal of Social Research*, 2(11), 3867–3871. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i11.1498>
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gotzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration. *BMJ*, 339(339), b2700–b2700. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2700>
- Medina, L. (2018). Assessing Fiscal Risks in Bangladesh. *Asian Development Review*, 35(1), 196–222. https://doi.org/10.1162/adev_a_00111

- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ: British Medical Journal*, 339(7716), 332–336.
- Omobitan, O., & Khanal, A. R. (2022). Examining Farm Financial Management: How Do Small US Farms Meet Their Agricultural Expenses? *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 133. <https://doi.org/10.3390/jrfm15030133>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & McGuinness, L. A. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *British Medical Journal*, 372(71). <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Perwito, N., Syamsu, N., & Gunardi, N. (2020). Efek Mediasi Literasi Keuangan Terhadap Hubungan Antara Kualitas Pembelajaran Keuangan dengan Keputusan Investasi. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 118–130. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.228>
- Rahman, N. M. A., & Effendi, N. R. a. R. (2024). Webinar Meningkatkan Pengetahuan Kontribusi Audit Internal dalam Menyelaraskan Kesiapan Resiko dan Toleransi. *INSAN CENDEKIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 70–75. <https://doi.org/10.46838/ic.v2i1.487>
- Reis, P. M. N., & Pinto, A. P. S. (2022). How Do Banking Characteristics Influence Companies' Debt Features and Performance during COVID-19? A Study of Portuguese Firms. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 98. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040098>
- Suwito, S., Santosa, S. H., & Yunitasari, D. (2020). Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.13121>
- Umar, Z., Gubareva, M., & Sokolova, T. (2021). The impact of the Covid-19 related media coverage upon the five major developing markets. *PLoS ONE*, 16(7), e0253791. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253791>
- Wadhwa, S. (2018). Risk Management Strategies of Non-Banking Financial Institutions: A survey-based analysis of financial experts. *INFORMATION TECHNOLOGY IN INDUSTRY*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.17762/itii.v6i2.844>
- Wang, C., Zhu, Y., Gong, W., & Yu, F. (2022). Debt Risk of Green Bonds Issued by Local Governments in Shandong Province Based on KMV-Logistics Mixed Early Warning Model. *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.892544>
- Wang, Z., Zhang, Z., Zhang, Q., Gao, J., & Lin, W. (2021). COVID-19 and financial market response in China: Micro evidence and possible mechanisms. *PLoS ONE*, 16(9), e0256879. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256879>
- Xia, Y., Hu, W., & Su, Z. (2022). Economic Policy Uncertainty, Social Financing Scale and Local Fiscal Sustainability: Evidence from Local Governments in China. *Sustainability*, 14(12), 7343. <https://doi.org/10.3390/sul4127343>